

## Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam

Dhoya Safira Tresna Lestari<sup>1)</sup>, Muhammad Hamdan Ainulyaqin<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Pelita Bangsa

\*Email korespondensi: [dhoyasafira11@gmail.com](mailto:dhoyasafira11@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the current growth of industrialization which continues to increase. Along with the increasing growth in the industrial sector, people have specialization and increase in income. This study discusses how the rapidly growing industrialization program has an impact on solving economic problems, namely in terms of overcoming economic inequality. Through a descriptive approach and a syar'i approach, the authors collect data using a library research method. Industrialization in the Islamic perspective must be in accordance with the maqashid shari'ah, as shown in the Qur'an which is beneficial for all parties. The results of this study explain that the industrialization program has a large enough impact on the economic growth of a country. With the growth of a country's economy, the country leads to prosperity. Where welfare is often represented through equalization of rights among the community in getting equal opportunities in any case, so that there are no gaps/inequalities in society.*

**Keywords :** *Industrialization; Economic Inequality; Maqashid Syari'ah.*

**Saran sitasi:** Lestari, D. S., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat : Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 288-297. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>

### 1. PENDAHULUAN

“Rasulullah SAW bersabda : Sebagian besar rahmat Allah didapatkan melalui bekerja”. Pada kenyataan yang terjadi di zaman sekarang, semakin menguatkan kutipan dari hadist Rasulullah diatas, bahwa hanya orang-orang yang bekerja keraslah yang mendapatkan banyak rahmat Allah dan kesejahteraan. Industri adalah salah satu perwujudan dari kerja keras. Dan industri adalah cabang ekonomi yang tingkat perkembangan produktivitasnya lebih cepat dari perkembangan tingkat produktivitas keseluruhan perekonomian (Sukirno, 2006). Maka dari itu, dalam menciptakan produksi nasional dan menciptakan kesempatan kerja lebih besar peranan industrialisasi memiliki peranan sangat penting dari keseluruhan cabang ekonomi.

Untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di suatu negara, industrialisasi merupakan strategi yang sangat tepat. Dalam pembangunan ekonomi, sektor industri menjadi sektor prioritas yang memiliki peranan sebagai sektor unggulan

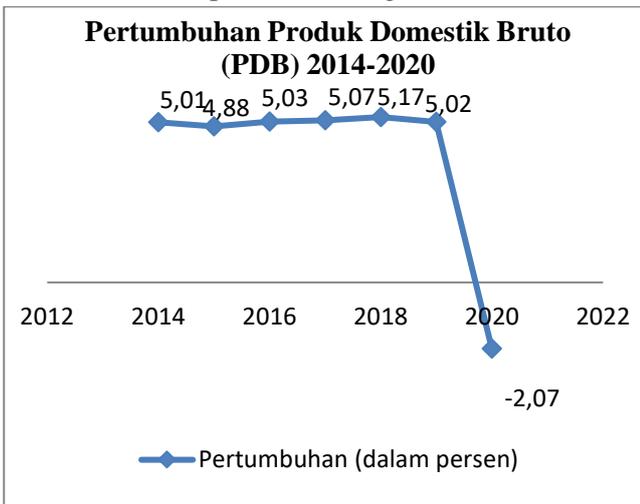
dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di suatu negara, pembangunan pada sektor –sektor ekonomi harus di tingkatkan lagi, terutama dalam sektor industri.

Revolusi Industri pada pertengahan abad ke-18 di Inggris, ditandai dengan adanya penggantian tenaga hewan dan manusia menjadi tenaga mesin. Diantara abad ke 18-19 ditemukan mesin uap oleh James Watt yang kemudian menjadikannya tanda permulaan Revolusi Industri (Abdurrahman, 2001). Maka industri menjadi asas ekonomi yang paling penting. Sebelum manusia mendapatkan temuan baru, pada masa lalu industri hanya terbatas pada industri tradisional. Seperti cara menggunakan uap dalam menjalankan mesin, yang kemudian dengan temuan tersebut menyebabkan industri mekanis menggantikan industri manual.

Menurut Hakim (2009), dalam jurnal penelitiannya mengemukakan bahwa strategi industrialisasi merupakan sebuah harapan besar bagi suatu negara untuk memajukan proses pembangunan

di negara tersebut. Dalam mencapai tingkat kemakmuran suatu negara secara lebih cepat, industrialisasi dianggap sebagai jalan pintas untuk mencapainya di bandingkan dengan proses lainnya. Seperti pada asumsi diatas, menyatakan bahwa hampir semua negara di dunia ini telah dan sedang menempuh strategi industrialisasi tersebut, tentunya dengan ciri-ciri yang berbeda-beda antara negara.

Dalam sebuah penelitian lain juga dikemukakan oleh Imam (2013), dalam penelitiannya membuktikan bahwa semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar peranan industri dalam perekonomiannya. Oleh karena itu industri sangat penting bagi suatu negara yang jumlah penduduknya sangat besar. Karena tingkat pendapatan dan jumlah penduduk merupakan dua faktor penting yang menentukan luas pasar suatu Negara.



Gambar.1

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tren nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus meningkat. Secara umum dalam data yang telah dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa PDB Indonesia atas dasar harga konstan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2015-2019 (Lihat Gambar.1). Kemudian sejak akhir tahun 2019 hingga akhir tahun 2020 terlihat bahwa PDB Indonesia mengalami penurunan. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,07% dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,02%. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh pandemic Covid-19 yang menyebabkan seluruh sektor dalam perekonomian terpuruk.



Gambar.2

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tujuan utama dari adanya program industrialisasi ialah menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Dalam data yang di rilis oleh BPS mengenai peningkatan PDB selama periode 2015-2019, menunjukkan bahwa Indonesia semakin sejahtera secara ekonomi. Namun kenyataannya, kesejahteraan tersebut belum mampu dinikmati seluruh rakyat. Seperti data yang menggambarkan ketimpangan / kesenjangan di Indonesia dapat dilihat pada Gambar.2. Berdasarkan data yang telah di publikasi oleh BPS dalam gambar.2, dalam data tersebut menggambarkan bahwa gini ratio secara umum terus mengalami penurunan walaupun tidak terlalu besar, namun pada tahun 2020 ini gini ratio naik tipis, 0,380 ke 0,381. Peningkatan gini ratio ini terjadi karena Covid-19 membuat pendapatan seluruh lapisan masyarakat mengalami penurunan. Badan Pusat Statistik mencatat rasio gini di Indonesia masih berfluktuasi dari tahun ke tahun meski cenderung menurun. Angka tersebut dapat meningkat sewaktu-waktu ketika Indonesia tak siap menghadapi guncangan ekonomi, seperti pandemic Covid-19. Kondisi tersebut memang tak berpengaruh bagi kalangan atas, namun amat terasa bagi kalangan menengah bawah.

Dalam data yang telah dirilis oleh BPS mengenai pertumbuhan PDB di Indonesia dari periode 2015-2019 menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik bagi perekonomian Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan dimasyarakat, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi

kebutuhannya menjadi lebih baik. Kondisi pendapatan masyarakat mulai meningkat ini menunjukkan bahwa keadaan masyarakat mengarah pada kesejahteraan. PDB akan mendorong masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik.

Tabel.1  
Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang (IBS)

Tahun	Industri Besar Sedang
2014	4,74%
2015	4,57%
2016	4,00%
2017	4,74%
2018	4,07%
2019	4,35%

Sumber Data : BPS

Dalam tabel 1.1 yang bersumber dari BPS menjelaskan bahwa Industri Manufaktur Besar dan Sedang mengalami pertumbuhan setiap tahun nya. Dalam periode 2014-2019 IBS rata-rata mengalami kenaikan sekitar 4% di sektor industri manufaktur. Pusat pertumbuhan yang muncul di suatu wilayah akan meningkatkan kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Kesempatan kerja yang banyak dari berbagai bidang dan arus barang kebutuhan hidup akan berdampak pada perkembangan usaha-usaha ekonomi lain.

Tetapi dalam literatur neoklasik menyatakan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi sering terjadi trade off, dimana keduanya bergerak dengan arah berlawanan. Untuk meningkatkan pertumbuhan terkadang mengorbankan distribusi. Akibatnya ketika pertumbuhan tidak disertai distribusi merata, maka pertumbuhan tersebut lebih banyak dinikmati oleh kelompok the have dibandingkan dengan kelompok the have not (Irfan & Laily, 2016). Dengan kondisi seperti ini maka pertumbuhan ekonomi yang terjadi menjadi kurang berkualitas. Oleh karena itu laju pertumbuhan ekonomi seharusnya diiringi dengan pemerataan distribusi pendapatan dan kondisi tersebut harus mencapai kondisi full employment agar hasil pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat.

Irfan (2016), Dalam program Industrialisasi menyebabkan munculnya beberapa dampak negatif, salah satu dari dampak negatif tersebut akan di bahas dalam penelitian ini agar menghasilkan sudut pandang

yang positif bagi program industrialisasi, bersamaan dengan itu juga penulis mencari sumber-sumber dengan pembahasan menurut ekonomi islam. Diantara dampak negatif industrialisasi ialah seperti; Pelemahan sektor pertanian, tercabutnya nilai dan kearifan lokal, kesenjangan ekonomi, dan mendorong terjadinya imperialisme gaya baru. Serta adanya eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja

Dari dampak-dampak negatif diatas, penulis akan memfokuskan pembahasan tentang kesenjangan ekonomi yang disebabkan oleh industrialisasi. Dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa saja, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhiratnya. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya pada pencapaian materi semata, namun ditinjau juga dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi menyebabkan tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi dalam agama islam.

Seperti dalam jurnal yang telah dibahas sebelumnya mengenai industrialisasi, yang memfokuskan hasil penelitiannya mengenai Industrialisasi di Indonesia oleh Arif (2009), dan Perindustrian dalam Pandangan Islam oleh Imam (2013), yang mana dalam kedua penelitian ini belum mencakup bahasan mengenai program industrialisasi yang memberikan pengaruh dalam mengatasi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Maka dalam penelitian ini akan di bahas lebih mendalam tentang program industrialisasi yang berpengaruh dalam mengatasi kesenjangan ekonomi di masyarakat, berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan uraian diatas terdapat dua rumusah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana pengaruh program industrialisasi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi di masyarakat, serta bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap program industrialisasi.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1. Program Industrialisasi

Definisi dari industrialisasi secara umum adalah suatu kondisi perubahan sosial ekonomi dari agraris menjadi industri. Kondisi ini ditandai dengan adanya fokus terhadap kegiatan ekonomi yang beragam

(spesialisasi) serta gaji dan penghasilan yang meningkat (Irfan & Laily, 2016).

Pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri merupakan sebuah pandangan yang dipelopori oleh Colin Clark dan Simon Kuznets. Pandangan yang menggambarkan proses pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perubahan proporsional yang besar menuju produksi sekunder, serta peningkatan yang layak dalam produksi tersier, dengan sebutan khas modernisasi ekonomi. Arif (2009), Negara dianggap telah mengalami tahap industrialisasi, jika sebuah negara telah mencapai tahapan sektor industri seperti yang dikemukakan diatas. Dikarenakan sektor pertanian dipandang tidak memiliki nilai tambah yang tinggi serta nilai tukar yang rendah, maka dalam hal ini transformasi struktural diharuskan.

Kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Industri dan pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang, karena industri identik dengan nilai tambah, transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi (Cahyono, 2015).

Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan ekonomi di beberapa negara yang tergolong maju, sektor industri berperan lebih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya. Sebagai sektor yang memegang peran dominan diantara sektor lainnya, menjadikan sektor industri sebagai mesin pembangunan ekonomi bukan tanpa alasan, karena sektor industri akan membawa dampak turunan lainnya, seperti meningkatnya nilai kepemilikan modal, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap pemasukan yang dihasilkan dari bahan dasar yang diolah.

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Peranan sektor industri tidak saja memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah kepemilikan modal, lapangan pekerjaan, dan devisa bagi negara. Selain itu, sektor industri mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional (Prasanto, 2018).

Dari perubahan ekonomi yang terjadi ini, maka sebagian besar lahan pertanian yang awalnya digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya dengan bertani dan bercocok tanam harus perlahan-lahan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi dimasa sekarang ini. Dari sinilah manfaat dan risiko muncul. Maka tugas pemerintah dan para penggerak program industrialisasi yang harus bahu-membahu meminimalisir risiko guna memperbanyak manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam mengatasi persoalan ekonomi disuatu negara, maka negara harus menjamin dan memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi. Negara berkewajiban mengatur pemanfaatan sumber daya ekonomi agar dapat terdistribusi secara merata dan adil. Sehingga tidak ada satupun anggota masyarakat yang terzalimi haknya baik oleh negara maupun sesama anggota masyarakat. Jika seluruh anggota masyarakat telah memperoleh kesempatan yang sama dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi tersebut, maka dampaknya setiap anggota masyarakat akan dapat hidup dengan standar kebutuhan minimum, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, ibadah, dan pendidikan yang tercukupi (Huda dkk,2015).

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga menghasilkan perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi. Oleh sebab itu yang menjadi acuan dari pembangunan ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan peralihan distribusi output dan struktur ekonomi (Cahyono,2015).

Industrialisasi ini ibarat pisau bermata dua. Ia dapat memberikan dampak positif bagi suatu negara dan dapat memberikan dampak negatif. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana pemerintah menangani masalah industrialisasi dengan baik dan efektif. Bank dunia mencatat bahwa ada beberapa faktor penyebab kesenjangan ekonomi di Indonesia diantaranya; Adanya kesenjangan peluang, konsentrasi kekayaan disegelintir orang, ketimpangan pasar kerja, hingga rapuhnya masyarakat miskin menghadapi guncangan ekonomi (Ahsan, 2021). Industrialisasi diyakini dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, dan kesenjangan ekonomi di masyarakat, serta proses pembangunan yang tidak merata antara perkotaan dengan perdesaan.

Peningkatan daya saing industri secara berkelanjutan dapat membentuk landasan ekonomi yang kuat berupa stabilitas ekonomi makro, iklim usaha dan investasi yang sehat sehingga dapat dijadikan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa inti dari pembangunan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Karena peran industri yang sangat penting, maka peningkatan dalam sektor industri harus lebih diperhatikan. Untuk meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara, dan bergerak lebih maju, maka sektor industri harus tumbuh secara cepat dan tepat. Hal ini sekaligus menjadi solusi untuk mencapai peningkatan kesejahteraan rakyat. Karena industrialisasi sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial.

## **2.2. Kesenjangan Ekonomi**

Industrialisasi yang dilaksanakan di negara-negara berkembang pada mulanya didasarkan pada konsep *trickle down effect*. Dengan konsep ini, maka sejumlah elite mendapatkan hak keistimewaan (*privilege*) untuk menguasai sumber daya ekonomi dengan harapan akan timbul efek menetes kebawah yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat (Irfan & Laily, 2016). Namun demikian, yang terjadi kebanyakan saat ini adalah penguasaan aset-aset strategis di tangan segelintir orang dan kelompok menjadi semakin kuat, dan efek menetes kebawah yang diharapkan malah tidak terjadi. Kalaupun ada tetesan ke bawah, maka tetesan itu sangat sedikit. Akibatnya angka kesenjangan ekonomi antara kelompok *the have* dengan kelompok *the have not* menjadi semakin tinggi. Ini dibuktikan antara lain dengan semakin meningkatnya rasio Gini sejumlah negara. Gini ratio merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan / kesenjangan pengeluaran secara menyeluruh.

Menurut Irfan (2016), hingga saat ini, instrumen yang sering dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesenjangan adalah Lorenz curve dan Gini ratio. Meski alat-alat ukur tersebut sangat umum digunakan dalam disiplin ekonomi pembangunan konvensional, namun masih bisa digunakan dalam disiplin ekonomi pembangunan syariah karena instrumen tersebut tidak bertentangan secara diametral dengan prinsip dan nilai-nilai ekonomi syariah.

Persoalan kesenjangan memang bukan hanya sekadar statistik atau indeks gini analisis yang

mungkin hanya dimengerti oleh sebagian elit masyarakat seperti ahli ekonomi, ahli statistika atau mereka yang memiliki perhatian tentang perubahan sosial ekonomi (Sastra, 2017). Persoalan kesenjangan berhubungan erat dengan masalah keadilan, kesenjangan tidak hanya mempunyai makna sekedar deretan angka, tetapi berkaitan juga dengan keterbukaan informasi serta pemerataan kesempatan dan akses dari sebuah proses perubahan yang bernama pembangunan. Deretan kampung kumuh di antara bangunan megah yang menjulang tinggi di perkotaan. Kondisi terang benderangnya kota-kota besar sementara keadaan listrik di luar Pulau Jawa masih ada yang belum terjaamah, ini semua adalah sebuah kesenjangan.

Yang terjadi saat ini bukan hanya sekedar perdebatan antara si miskin dan si kaya atau kesenjangan geografis antara ibu kota dan desa serta pusat dan pinggiran namun lebih dalam lagi kesenjangan rupanya sudah merambah pada aspek kesempatan. Banyak orang yang mengira bahwa kesenjangan adalah hal yang natural, kemudian dalam tujuan dan istilah lainnya dipersempit dengan hanya menjadikan kesenjangan mengacu pada perbedaan pendapatan dan kekayaan antara individu. Kesenjangan diciptakan manusia maupun melalui kebijakan intitusi, karena dalam kenyataannya kesenjangan bukanlah sebuah kejadian alamiah. Di lain sisi kesenjangan juga bukan hanya persoalan pendapatan melainkan juga tentang kepemilikan potensi terbaik seseorang dalam memiliki kesempatan atau akses untuk mengaktualisasikannya.

Dalam perspektif lebih luas adanya kesenjangan juga memberikan dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi bahkan kesenjangan akan memberikan insentif bagi setiap orang termasuk kelompok masyarakat yang tertinggal untuk berusaha menjadi wiraswasta dan berinovasi dalam berusaha. Dari berbagai sektor dan aktor yang ada diperlukan usaha gotong royong untuk mempersempit jurang kesenjangan. Setidaknya ada cara menurunkan tingkat kesenjangan yaitu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, kebijakan fiskal redistributif, investasi pada perlindungan sosial, memperkuat kesetaraan dan kesempatan, melawan praktek rente dan perubahan sistem politik.

Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Bank Dunia yang menyebutkan bahwa kesenjangan ekonomi di Indonesia bukan karena memburuknya kondisi kemiskinan, namun melesatnya akumulasi

kekayaan kelas atas. Menurut Bank Dunia ada empat faktor yang memperdalam kesenjangan ekonomi di Indonesia. Pertama, kesenjangan peluang sejak lahir. Kedua kesenjangan pasar kerja. Ketiga, konsentrasi dan pemusatan kekayaan pada segelintir orang. Dan keempat yaitu masyarakat miskin cenderung tidak siap menghadapi guncangan ekonomi. Biasanya kelompok ini akan paling terdampak ketika terjadi krisis ekonomi (Ahsan, 2021).

Bank Dunia merekomendasikan tiga kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah dalam mempersempit kesenjangan ekonomi di masyarakat. Program perlindungan sosial merupakan kebijakan yang paling banyak didukung masyarakat. Selanjutnya ialah pembukaan lapangan kerja yang bersifat formal, berkualitas baik, dan dengan upah yang layak. Serta kebijakan yang tak kalah pentingnya ialah pemberantasan korupsi.

Kepemilikan harta 4 orang terkaya di Indonesia yang setara dengan 100 juta orang di Indonesia merupakan salah satu contoh adanya kesenjangan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah gap antara kaya dan miskin yang sangat jauh, serta distribusi kekayaan yang tidak merata (Henry, 2018). Dampak dari adanya gap yang terlalu jauh antara yang miskin dan kaya menyebabkan ketidakstabilan politik dan ekonomi, serta konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti terorisme dan radikalisme. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan usaha dari pemerintah untuk menaikkan derajat kesejahteraan ekonomi keluarga miskin.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian dari data yang dikumpulkan, kemudian data tersebut disusun dan dituangkan dalam bentuk tulisan (naratif), ditafsirkan dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang keadaan suatu negara secara objektif dalam menilai sebuah program industrialisasi yang berpengaruh dalam mengatasi kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Melalui pendekatan deskriptif dan pendekatan syar'i, penulis mengumpulkan data dengan suatu metode library research, yaitu suatu metode pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan dalam merumuskan tujuan penelitian dengan membaca buku-buku dan karya-karya ilmiah yang relevan

termasuk tulisan yang dipublikasikan di berbagai media cetak maupun elektronik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelaahan kepustakaan untuk mempelajari dan mengumpulkan data dan informasi dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti situs-situs terpercaya yang menyajikan data tentang perkembangan pertumbuhan PDB dan kesenjangan yang terjadi di Indonesia.

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Analisis ini maksudnya data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat yang benar, lengkap, sistematis, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang beragam dan kemudian disajikan sebagai dasar dalam menarik suatu kesimpulan (Soejono, 1986).

Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan pandangan baru tentang program-program industrialisasi yang harus diselaraskan lagi sesuai dengan sistem ekonomi Islam.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Program Industrialisasi dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi**

Sektor industri memiliki peran strategis dalam sebuah Negara, khususnya di bidang pembangunan ekonomi. Industrialisasi sebenarnya suatu jalur kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup manusia dalam kemampuan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Secara "vertikal" industrialisasi berperan untuk memperbesar nilai tambah pada kegiatan ekonomi. Secara "horizontal" industrialisasi berperan untuk memperluas lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah (Siska, 2018). Dengan peran ganda tersebut industri dijadikan sebagai sektor pemimpin, yaitu sektor yang mampu menjadi pemicu meningkatnya sektor-sektor lain.

Sebagai indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, data PDB menggambarkan total produksi dalam suatu negara atau daerah. Bila diamati dari waktu ke waktu data PDB menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik bagi Indonesia. Fungsi data PDB juga untuk menganalisa kemakmuran masyarakat serta melihat perubahan barang dan jasa. PDB merupakan gambaran dari pendapatan nasional oleh sebabnya dapat menjadi gambaran kemakmuran masyarakat. Dari data PDB kita dapat menganalisa

apakah terjadi kenaikan pendapatan sebagai indikasi kesejahteraan masyarakat.

PDB merupakan akumulasi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara, termasuk penghasilan yang didapatkan orang asing yang bekerja di Negara tersebut. Dilihat dari segi ekonomi, sektor industri merupakan sektor yang paling cepat pertumbuhannya, dan paling berpengaruh dalam menaikkan pertumbuhan PDB berbagai negara. Tetapi menurut Maskin (2007), seorang ahli ekonomi ia berpendapat bahwa pertumbuhan saja belum cukup untuk menyelesaikan masalah kesenjangan ekonomi. Jika negara hanya mementingkan pertumbuhan PDB dalam mengukur pertumbuhan ekonominya tetapi kurang memperhatikan masalah penyerapan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Akibatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru menambah jumlah penduduk miskin dan memperlebar ketimpangan pendapatan antar individu. Dan jika mengukur hasil pembangunan hanya dari pertumbuhan ekonomi semata, maka akan meniadakan terjadinya pemerataan dalam masyarakat untuk menikmati hasil pembangunan.

Seperti di tabel 1.1 yang telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pertumbuhan sektor industri manufaktur, yang mengalami kenaikan sekitar 4% setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan industri besar dan sedang tersebut membawa pengaruh bagi perekonomian masyarakat disekitar kawasan industri tersebut. Di dalam suatu wilayah pusat pertumbuhan yang muncul akan meningkatkan kegiatan perekonomian di wilayah itu. Seperti kesempatan kerja yang banyak dari berbagai bidang dan arus barang kebutuhan hidup sehingga berdampak pada perkembangan usaha-usaha ekonomi lain. Sebagai contoh, munculnya pusat pertumbuhan yang berawal dari kegiatan perusahaan industri di suatu daerah dapat merangsang tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi lain, seperti warung makan, pasar, toko kelontong, usaha transportasi, penginapan, dan tempat hiburan. Dengan kata lain yang lebih spesifik seperti industri bidang usahaomotif maupun transportasi, akan mendorong tumbuhnya penjualan sparepart automotive dan alat-alat transportasi, juga merambah ke jasa perbengkelan.

Di wilayah tersebut banyak penduduk pendatang dan penduduk lokal, mereka akan membuka usaha atau melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Mereka bekerja sebagai karyawan, buruh, wiraswastawan, pedagang, dan

penjualan jasa. Kawasan industri, perkebunan, pertambangan, kehutanan, dan pertanian merupakan wilayah yang bisa dikembangkan menjadi pusat-pusat pertumbuhan. Kegiatan ekonomi yang berkembang di wilayah pusat pertumbuhan akan meningkatkan kesejahteraan penduduk disekitarnya. Maka program industrialisasi yang berjalan akan membawa pengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi karna merambah kepada peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat disekitarnya.

Dalam pembangunan sektor industri diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Pembangunan nasional tersebut akan berpengaruh pada pembangunan industri. Pembangunan ekonomi nasional adalah sebuah sistem. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan sektor industri dalam jangka panjang bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan pada sektor industri saja, tetapi juga sekaligus harus mampu mengatasi permasalahan ekonomi secara nasional, maka dari itu perlu dilakukan percepatan proses industrialisasi. Dalam konteks ini, pembangunan sektor industri memerlukan arahan dan kebijakan yang jelas, di mana salah satu kebijakan tersebut adalah menarik investasi industri dengan menyediakan lokasi berupa kawasan industri. Dengan tersedianya lahan untuk kawasan industri, maka akan membawa dampak turunan lainnya yang sangat berpengaruh bagi kegiatan perekonomian di daerah tersebut.

Untuk tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengarah kepada kenaikan, maka pemerintah melakukan pembaruan melalui program-program kerjanya. Salah satu program pemerintah saat ini ialah mendorong anak muda di usia produktif untuk terjun ke dalam bisnis digital guna memperkuat ekonomi dan perkembangan di sektor industri. Yang dihasilkan dari program pemerintah tersebut ialah Gerakan 1.000 perusahaan rintisan (Startup) yang nantinya diharapkan bisa mengurangi kesenjangan ekonomi dan angka gini ratio. Melalui hadirnya startup baru ini, diharapkan akan memberikan 3 model bisnis tersebut sehingga ada pemerataan ekonomi, inklusi keuangan dan digitalisasi sektor pekerjaan (Sony, 2018). Masyarakat berharap dari para startup yang terus tumbuh berkembang ini dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi di masyarakat, khususnya untuk menghindari konflik sosial yang kerap terjadi.

Dalam membumikan nilai-nilai Pancasila persoalan kesenjangan ekonomi di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Beberapa cara untuk mengurangi kesenjangan ekonomi diantara seperti; pembangunan infrastruktur ekonomi, pendidikan, dan kesehatan (Salim, 2016). Selama ini masih terjadi ketimpangan dalam pembangunan di ketiga bidang tersebut. Pemerintah masih terfokus di Pulau Jawa dan Sumatera dibandingkan dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di luar Pulau Jawa, terutama Indonesia bagian timur, perlu menjadi prioritas. Untuk mengatasi ketertinggalan di sejumlah daerah, pemerintah fokus pada pembangunan infrastruktur, alokasi dana desa, jaminan kesehatan, pendidikan, dan kredit usaha rakyat, serta layanan perbankan (Teten, 2016). Langkah itu diambil sebagai upaya untuk memudahkan akses permodalan bagi masyarakat. Target pemerintah melalui upaya itu dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

Melalui pembangunan infrastruktur pemerintah terus berupaya mewujudkan pemerataan pembangunan di Indonesia. Dengan pembangunan infrastruktur yang dilakukan saat ini akan memberikan kontribusi dalam mengurangi kesenjangan antar wilayah dan kawasan yang masih tinggi, serta mengurangi kesenjangan taraf hidup masyarakat dari segi penghasilan. Tetapi membangun infrastruktur tidak serta merta akan langsung mengurangi kesenjangan ekonomi, karena dengan melakukan pembangunan infrastruktur juga pemerintah harus sekaligus menjadi bagian dari pengembangan wilayah dan kawasan tersebut. Kesenjangan akan semakin lebar jika tanpa dibarengi dengan pengembangan sektor-sektor produktif dalam kawasan tersebut. Selain dengan program pembangunan infrastruktur yang semakin gencar dilakukan pemerintah guna mengatasi kesenjangan ekonomi di negeri ini. Pemerintah juga berfokus kepada terbukanya lapangan pekerjaan. Melalui program yang telah digagas pemerintah pada pembahasan diatas yakni membuka Gerakan 1.000 perusahaan rintisan Startup (Sony, 2018). Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih diharapkan akan mempermudah terealisasinya program tersebut.

#### **4.2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Program Industrialisasi Dalam mengatasi kesenjangan ekonomi**

Islam merupakan agama yang rahmatan lil'alamin dan bersifat universal, bukan hanya mengatur urusan ibadah saja, tetapi hingga seluruh

aspek kehidupan manusia. Manusia merupakan subjek hukum sekaligus sebagai pelaku ekonomi. Dengan berkembangnya segala kebutuhan manusia dari segala sektor industri, maka sebagai muslim dituntut berada dalam kerangka aturan syariah yaitu halal dan thayib.

Di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama islam, maka perkembangan sektor industri harus mempertimbangkan kehalalannya. Sehingga perlu terus diawasi dalam kerangka maqashid syariah. Perkembangan dari sektor industri menghasilkan nilai manfaat yang tinggi dalam bidang ekonomi untuk pembangunan negara juga berkah karena berlandaskan syariah (Siska, 2018).

Manusia hidup di dunia ini diberikan tugas dan fungsi sebagai khalifah di muka bumi (Q.S 2:30). Hal ini di dukung dengan fitrah manusia yang dianugerahkan berbagai perbedaan skill dan kemampuan. Terjadinya kesenjangan ini karena manusia dilahirkan dalam keadaan berbeda. Berbeda dari sisi kemampuan, ras, suku bangsa, bahasa, bakat, minat, keterampilan dan lain-lain. Perbedaan ini tentu akan melahirkan perbedaan dari sisi kinerja dan performa sebagai manusia. Lahirlah beragam jenis aktivitas kerja dan usaha.

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidupnya sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Usaha industri di dalam agama islam salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati . Namun dalam pelaksanaannya, umat muslim harus sesuai dengan yang telah diajarkan didalam syari'at islam. Menaati aturan-aturan yang ada di dalam nya, dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang di dalamnya. Maqashid syari'ah akan terus berkembang sesuai dengan tantangan yang terjadi di zamannya. Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat inovatif dan dinamis, ataupun kebutuhan manusia yang berubah-ubah mengikuti perkembangan teknologi.

Terdapat tiga aspek penting dalam perkembangan industri halal di Indonesia yaitu; aspek produksi, konsumsi dan distribusi. Selain dari ketiga aspek tersebut disertai dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih dan inovatif sehingga perlu dikawal oleh sebuah aturan yang dalam hal ini hukum

Islam dalam kerangka maqashid syariah. Sehingga akan berdampak besar terhadap proses produksi, alat produksi, produk, pendistribusian serta pemilihan dalam aspek konsumsi masyarakat (Siska, 2018).

Menurut Imam (2013), perlu di perhatikan bahwa kemajuan industri dan kemajuan teknologi saja ternyata tidak bisa dijadikan jaminan dalam keberhasilan sektor industri tersebut. Tetapi mentalitas dan etos kerja merupakan hal yang harus dibangun terlebih dahulu dan lebih utama ditekankan. Menurut para ulama, Islam menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan kedepan bahwa kehidupan di hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya (Q.S. 9:105). Salah satu perwujudan dari keimanan ialah berkarya. Bagi setiap Muslim perwujudan dari keimanan, berkaitan erat dengan tujuan hidupnya. Keimanan adalah salah satu bentuk ibadah. Tujuan utama beribadah ialah memperoleh 'ridha Allah'. Berkarya bukan sekadar bertujuan memulia-kan dirinya, tetapi juga sebagai perwujudan amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur.

Di bawah sistem ekonomi Islam, penumpukan harta kekayaan oleh sekelompok orang sangat dihindarkan dan langkah-langkah dilakukan secara otomatis untuk memindahkan aliran kekayaan kepada anggota masyarakat yang belum bernasib baik. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil serta berupaya menjamin kekayaan tersebar di seluruh masyarakat dan tidak terkumpul hanya satu kelompok saja. Islam menganjurkan suatu sistem yang bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sebuah sistem yang sederhana tetapi berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Sistem tersebut membolehkan anggotanya melakukan proses pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang. Sistem ekonomi Islam menyediakan peluang-peluang yang sama dan memberikan hak-hak alami kepada semua (yaitu, hak terhadap harta dan bebas berusaha).

## **5. KESIMPULAN**

Salah satu indikator pokok dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara ialah laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan oleh pertumbuhan PDB, sebuah konsep yang diusung oleh sistem konvensional yang hanya mencerminkan nilai ekonomi, bukan nilai manfaat. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun

sebelumnya, lalu menghasilkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi sasaran utama pembangunan di beberapa negara berkembang, namun persoalannya ialah sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi belumlah cukup menjadi jaminan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Kesenjangan ekonomi merupakan salah satu persoalan dalam paradigma pembangunan ekonomi di berbagai negara berkembang. Munculnya kesenjangan ekonomi akan menimbulkan banyak masalah lain seperti; penduduk miskin bertambah, pengangguran meningkat, tingkat kejahatan meningkat, kualitas pendidikan menurun, dan kemampuan daya beli masyarakat menurun. Krisis keuangan global menjadi salah satu bukti kegagalan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, paradigma pembangunan ekonomi menjadi penting dan di prioritaskan agar dapat diperbarui. Dalam mengurangi kesenjangan tidak hanya antara kaya dan miskin, melainkan juga kesenjangan antar daerah dalam kesediaan infrastruktur yang memadai dan antar sektor produksi dan seterusnya. Program industrialisasi akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara, jika dalam realisasi program ini seluruh anggota masyarakatnya mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk ikut serta berperan dan berkontribusi dalam jalannya program industrialisasi tersebut. Dengan diberikannya kesempatan yang sama untuk seluruh anggota masyarakat, maka akan membuka peluang-peluang baru terciptanya pertumbuhan ekonomi di sektor industri. Disamping itu dengan diberikannya kesempatan ini akan menghasilkan kegiatan ekonomi yang beragam (spesialisasi) serta gaji dan penghasilan masyarakat yang meningkat. Dalam ilmu ekonomi Islam sangat memperhatikan pengelolaan sumber daya – sumber daya ekonomi dan hubungan antara pelaku ekonomi dalam sebuah industri, demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dengan dasar saling menguntungkan satu sama lain (win win solution). Pembangunan di sektor industri saat ini menjadi hal yang sangat diperhatikan pertumbuhannya karena membawa dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam Islam pengawasan sektor industri harus sesuai dengan kerangka maqashid syariah. Oleh karena itu, nilai manfaat dan perkembangannya menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi untuk pembangunan negara juga berkah karena berdasarkan syariah.

**6. REFERENSI**

- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Beik, Irfan.S, & Arsyianti, Laily.D,. *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Beik, Irfan.S, & Arsyianti, Laily.D,. *Ekonomi Makro Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Huda,Nurul., dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Press, 2015.
- Nawawi, I. *Fiqh Muammalah*. Bogor;Ghalia Indonesia, 2016.
- Damanhuri,Didin.S, & Findi,M. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: IPB Press, 2014.
- Damanhuri,Didin.S. *Ekonomi Politik dan Pembangunan : Teori, Kritik dan Solusi bagi Indonesia dan Negara Berkembang*. Bogor: IPB Press, 2010.
- Sudariyanto, *Industrialisasi*. Semarang: ALPRIN,2010.
- Saragih, B. *Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPB Press, 2010.
- Kemenperin RI, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Investasi Sektor Industri*. Jakarta: 2020.
- Nur,Dinah.F, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Mojokerto : Literari Nusantara, 2019.
- Hakim, M.Arif. April,2009. *Industrialisasi di Indonesia Menuju Kemitraan yang Islami*. E-Jurnal Hukum Islam,Volume 7.
- Kamaludin, Imam . November,2013. *Perindustrian Dalam Pandangan Islam*. E-Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Vol 7, No 2.
- Prasanto, M. Bimantio. Alva,Edy.T. 2018, *Konsep ABG (Academic-Business-Government) dalam Rencana Sistem Industri Berbasis Potensi Daerah Kabupaten Sleman dan Gunung Kidul..*
- Lis, Siska.S. Oktober,2018 “*Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia*. Jurnal Law and Justice, Vol. 3 No. 2.
- Agung, Eko.P, Juni,2013. *Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Justitia Islamica,Vol.10/No. 1.
- <https://setkab.go.id/industrialisasi-dan-transformasi-ekonomi>.
- <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/600ae1cc246d2/ketimpangan-ekonomi-indonesia-ada-di-berbagai-sisi>
- <https://www.ugm.ac.id/id/berita/16277-pemerintah-bangun-industri-digital-untuk-kurangi-kesenjangan-ekonomi>
- <https://www.bps.go.id>
- <https://kemenperin.go.id/artikel/15477/Infrastruktur-Menjadi-Solusi>
- <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/>